



## Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada SDN 108611 Bandar Setia

Engelina Nababan <sup>1\*</sup>, Salwa Huda Muliana Hasibuan <sup>2</sup>, Sonya Mika <sup>3</sup>, Tasya Amanda Putri <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [nababanputri25@gmail.com](mailto:nababanputri25@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [salwahuda85@gmail.com](mailto:salwahuda85@gmail.com) <sup>2</sup>, [tasyaamanda687@gmail.com](mailto:tasyaamanda687@gmail.com) <sup>3</sup>, [sonyamikahutasoit27@gmail.com](mailto:sonyamikahutasoit27@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstract,** *This study aims to analyze the problems experienced by elementary school teachers at SDN 108611 Bandar Setia in implementing the independent curriculum. This research method uses a qualitative method, where this study collects data from the results of interviews with one of the grade 6 teachers at SDN 108611 Bandar Setia. This study also collects data through literature studies. The subjects in this study were grade 6 teachers. The results of this study show that whatever the problems are, there must be solutions in them, therefore through this study it can be concluded with solutions that can be done by a teacher in implementing this independent curriculum during teaching and learning activities.*

**Keywords:** Curriculum, Problems, Solutions

**Abstrak,** Pada penelitian bertujuan membahas permasalahan pada guru sekolah dasar pada SDN 108611 Bandar Setia dalam penerapan kurikulum merdeka. Dimana metode yang dipakai adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini memperoleh hasil data dari seorang guru di kelas 6 di SDN 108611 Bandar Setia dengan wawancara singkat. Penelitian ini juga mengumpulkan data melalui studi pustaka. Subjek pada penelitian ini ialah guru kelas 6. Hasil penelitian ini menunjukkan apa saja yang menjadi problematika pasti ada solusi yang terdapat di dalamnya, maka dari itu melalui penelitian ini dapat disimpulkan dengan solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini saat kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Problematika, Solusi

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum di Indonesia selalu diperbarui secara sistematis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Fitriah dan Wardani, 2022:36). Dengan dikenalkan Kurikulum Merdeka pengganti dari Kurikulum 2013, diharapkan kurikulum ini dapat meningkatkan suatu kualitas pada proses pembelajaran dengan memberikan suatu kebebasan dan motivasi pada guru dan siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan agar peserta didik dapat mendalami konsep dan dimana suatu keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa.

Kemunculan kurikulum ini banyak menuai pro dan kontra, Sekretaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) Heru Purnomo mengatakan pihaknya menuai banyak keluhan dari para guru mengenai kurikulum baru ini. Menteri Nadiem pada tahun awal kurikulum diberlakukan, memberikan kebebasan kepada guru agar memilih kurikulum yang lebih tepat antara kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka.

Nadiem Anwar Makarim, program pembelajaran Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Budaya, Penelitian dan Teknologi, memiliki tujuan yang sama: kebebasan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pemikiran, ekspresi, dan pendidikan mereka. Ini dicapai dengan memberi sekolah kebebasan untuk menerapkan penilaian dan aplikasi kurikulum. Ini sesuai dengan kondisi sekitar. Siswa kebebasan dan keingintahuan terkait erat dengan diferensiasi pembelajaran. Ini memberi siswa kesempatan untuk memilih materi pembelajaran yang memenuhi minat dan kebutuhan mereka.

Melalui penelitian ini akan mendalami pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka. Dalam konteks penggunaan kurikulum merdeka dan problematika yang dihadapi seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pada sekolah dasar .

## **2. METODE**

Pada proses penelitian kami memakai metode kualitatif dimana kami mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara, menurut Saroso (2017:47), merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh beragam informasi dari responden dalam berbagai konteks dan situasi. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode penelitian sastra.. Sari dan Asmendri (2020) menjelaskan bahwa penelitian pustaka (library research) adalah penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada di perpustakaan, termasuk dokumen, buku, majalah, dan cerita sejarah , dan lainnya. Pada era digitalisasi saat ini, studi pustaka tidak hanya memanfaatkan perpustakaan dengan cara tradisional, seperti datang langsung ke gedung perpustakaan, melainkan memanfaatkan perpustakaan digital atau lembaga penerbitan daring.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bedasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan kepada salah satu guru di SDN 108611 Bandar Setia, kelas 6 untuk mencari tau bagaimana problematika dalam penerapan kurikulum merdeka. Hasil wawancara menunjukkan baha terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum ini. Namun, guru berusaha untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka ini sebaik mungkin. Peranan guru dalam kurikulum ini sangatlah penting dimana guru harus mengajak murid untuk ikut langsung berpartisipasi aktif pada pembelajaran dimana guru juga harus selalu mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa setiap pertemuannya. Berikut beberapa problematika yang kami temukan melalui penelitian ini :

### **1. Kesiapan Guru dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka di SD**

Menurut Slameto (2013:113), "Kesediaan mereka yang bersedia menjawab atau menjawab dengan cara tertentu adalah kesediaan mereka yang siap." Kesediaan sangat penting dalam proses suatu proses kesiapan suatu guru untuk tanggapan fisik, kognitif, dan emosional suatu kurikulum baru ini harus diperhatikan. Kesiapan ini akan membantu para guru menerapkan materi pembelajaran kepada siswa dan mendorong mereka untuk memberikan respon yang positif dan mencapai tujuan belajar

Ibu Isnizar Nasution S.Pd menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan lebih banyak ruang kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Ibu Isnizar merasa bahwa kurikulum ini lebih banyak menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran.

### **2. Kurangnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran**

Keberadaan suatu sarana dan prasarana dalam mendukung suatu pelaksanaan kegiatan pendidikan harus dianggap penting. Keberadaan atau ketiadaan sarana dan prasarana di sekolah akan memberikan dampak besar terhadap proses belajar siswa. Bahkan, hasil belajar siswa juga akan dipengaruhi oleh hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Setia Ningsih dimana dia menyatakan dalam kutipan (Firdausi et al.,2020) yang menyatakan sebuah sarana dan prasarana ialah suatu alat dalam mendukung suatu kegiatan dalam pembelajaran di sekolah untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Ibu Isnizar juga menyatakan hal yang sama, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana terlebih di era kurikulum merdeka. Di sekolah ibu Isnizar mengajar, sarana prasarana masih kurang memadai.

### **3. Perkembangan Teknologi**

Tranformasi pendidikan merupakan langkah perubahan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan murid dengan kenyamanan dan menjadikan para guru sebagai penggerak yang mengarahkan serta mendorong jalannya proses pembelajaran ini . (Isnaini dan Nugraha, 2022). Peran guru disini tidak akan digantikan oleh teknologi , tetapi dengan adanya teknologi di tangan guru, seluruh proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Dalam konteks teknologi pendidikan, media berkembang dalam berbagai bentuk, seperti film, vidio, audio, komputer, internet dan lainnya. Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru dalam menghidupkan proses belajar. Integrasi teknologi digital disini dalam proses suatu pembelajaran atau kurikulum ini penting dilakukan sebab

teknologi kini dipakai dalam bermacam kondisi di era digitalisasi yang berkembang pesat, termasuk dalam bidang pendidikan.

Ibu Isnizar menyatakan bahwa di sekolah tersebut masih terdapat beberapa guru yang tidak mahir dalam penggunaannya. Terlebih guru yang sudah memasuki umur tua.

### **Solusi**

Setiap permasalahan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diselesaikan dengan solusi yang efektif. Menurut Nurcahyono dan Putra (2002), permasalahan dalam pembelajaran adalah hambatan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sementara itu, menurut Fitriah dan Wardani (2022), satu hal yang dapat dipilih oleh guru ialah mengikuti workshop ataupun pelajaran dimana guru dapat meningkatkan keterampilan serta meningkatkan informasi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka ini .

Kertebatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran serta berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan. Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan sarana prasarana dapat melalui kebijakan pemimpin suatu lembaga pendidikan tersebut. Pemimpin harus lebih bijak dalam mengalokasikan kecil atau besarnya dana dalam lembaga tersebut. Selain itu, pendidik perlu lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, meskipun sarana prasarana tidak lengkap, dengan cara mengubah metode pembelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## **4. KESIMPULAN**

Bedasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bawah kesiapan guru, sarana dan prasarana , serta perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kualitas dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini meyediakan dampak besar dalam mempermudah proses pendidikan ataupun menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan standar dan kualitas pendidikan. Kerja sama antara pihak sekolah dan dinas pendidikan juga sangat penting untuk mewujudkan peningkatan pendidikan di Indonesia, yang dapat terlaksana melalui guru-guru yang memahami dengan baik cara pelaksanaan kurikulum selama proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ai Lisnawati, A.N (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 30987- 30993.

Hilda Wahyuni, M. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM Mendukung EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITALISASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5675-5688.

Ira Wantiana, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *JURNAL BASICEDU*, 1461-1465.

Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R.D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Islam*, 19(1), 99-114.

Koni Olive Tunas, R.D (2024). Kurikulum merdeka : meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas . *Journal on Education*, 22031-22040.

Roos M.S. Tuearah, J.M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian

Teori : Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 979-988.

Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter TERHADAP Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *PENA : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 29-35.

Syahrial, S., Kurniawan, DA, Perdana, R., Ikhlas, M., & Kuswanto, K. (2020). Bagaimana Minat dan Kompetensi Guru dalam Melakukan Penelitian?: Analisa Penjelasan Berurutan pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10 (2), 199- 214.

Isnaeni, N., & Nugraha, A. (2020). Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.

<https://gurudikdas.kemendikbud.go.id/news/teknologi-dalam-tranformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>